

DAMPAK FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR GAMBAR TEKNIK SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Nurcholish Arifin Handoyo

Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

e-mail: arifin@ustjogja.ac.id

Abstrak

Pembelajaran gambar teknik di SMK Piri 1 Yogyakarta hasilnya cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh kurangnya maksimalnya proses pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Pembelajaran gambar teknik secara daring terdapat masih terbatasnya fasilitas belajar di rumah siswa masing-masing. Hal ini juga akan berdampak motivasi belajar siswa menjadi rendah. Penelitian ini menyampaikan dampak fasilitas belajar serta motivasi belajar terhadap hasil belajar gambar teknik selama proses pembelajaran daring. Penelitian dilakukan di SMK Piri 1 Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Siswa kelas X TKR merupakan populasi dengan teknik sampling jenuh, sehingga ditemukan sebanyak 51 siswa sebagai sampel. Angket dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan korelasi parsial, korelasi ganda, dan uji F dengan analisis regresi ganda, dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu (normalitas, linieritas, dan multikolinieritas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) fasilitas belajar berdampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar gambar teknik siswa; (2) motivasi belajar berdampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar gambar teknik siswa; (3) fasilitas belajar siswa dan motivasi belajar berdampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar gambar teknik siswa.

Kata Kunci: fasilitas belajar, motivasi belajar, hasil belajar, gambar teknik, COVID-19

Abstract

Learning technical drawing at SMK Piri 1 Yogyakarta the results tend to decrease. This is due to the lack of maximum learning processes during the COVID-19 pandemic which are carried out online. Learning technical drawing online, there are still limited learning facilities at each student's home. This will also have an impact on students' learning motivation to be low. This study reveals the impact of learning facilities and learning motivation on learning outcomes of technical drawing during the online learning process. The research was conducted at SMK Piri 1 Yogyakarta in the even semester of 2019/2020. Class X TKR students are the population with saturated sampling technique, so that 51 students were found as samples. Questionnaires were used as data collection techniques. The data analysis technique used descriptive statistics, before testing the hypothesis using partial correlation, multiple correlation, and F test with multiple regression analysis, a prerequisite analysis test was carried out first (normality, linearity, and multicollinearity). The results showed that: (1) learning facilities have a positive and significant impact on students' technical drawing learning outcomes; (2) learning motivation has a positive and significant impact on students' technical drawing learning outcomes; (3) student learning facilities and learning motivation had a positive and significant impact on students' technical drawing learning outcomes.

Keywords: learning facilities, learning motivation, learning outcomes, technical drawings, COVID-19

1. PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019 telah muncul Virus corona di China, tepatnya di kota Wuhan yang kemudian penyakitnya dikenal dengan sebutan Coronavirus Disease 19 (COVID-19) (Yuliana, 2020). Penyakit ini telah menyebabkan terinfeksinya 50,7 juta di dunia (Mukaromah, 2020). Gejala dari COVID-19 bervariasi dari sedikit gejala atau tanpa gejala, bahkan terdapat pula yang menyebabkan penyakit parah, sehingga menjadi masalah kesehatan skala global. Upaya-upaya telah dilakukan oleh beberapa negara agar warganya terhindar dari penularan penyakit ini (Rothan & Byrareddy, 2020). Pemerintah Indonesia telah mengupayakan pencegahan penularan COVID-19, diantaranya dengan memberlakukan *physical distancing* berskala besar

(Republik Indonesia, 2020). Kebijakan ini mengharuskan liburan sekolah dan tempat kerja, termasuk di lingkungan SMK Piri 1 Yogyakarta. Pembelajaran selama masa Pandemi COVID-19 dilakukan secara daring, namun ternyata dirasakan oleh sekolah kurang optimal. Hal ini tercermin pada pembelajaran gambar teknik yang prestasinya kurang memuaskan yaitu sebanyak 46 siswa dari 51 siswa belum memenuhi ketuntasan belajar. Selama ini guru menggunakan media WhatsApp, Google Meet, Google Classroom, dsb sebagai pembelajaran daring. Pembelajaran gambar teknik membutuhkan banyak praktek dibandingkan teori, sehingga dalam pemenuhan hasil belajar sesuai ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, seharusnya peran guru adalah sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Dalam pembelajaran daring masih mengalami kesulitan dalam

mencapai tujuan tersebut karena selain kurangnya interaksi antar siswa dan guru yang menyebabkan siswa kurang terbimbing, beberapa siswa mengalami kendala dalam menyimak guru secara daring karena sinyal internet lemah. Hal ini sesuai dengan rendahnya peringkat kecepatan internet Indonesia yaitu menduduki peringkat ke-2 terbawah dari 45 negara (Lago, 2020), sehingga memang masih banyak dijumpai beberapa daerah tempat tinggal siswa dengan sinyal internet lemah.

Fasilitas merupakan segala benda atau alat yang dapat memudahkan dan memperlancar suatu kegiatan. Dalam hal ini fasilitas dapat diartikan dengan sarana (Firman & Rahayu, 2020; Hamalik, 2003). Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sarana di rumah siswa yang terdiri dari semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran daring. Efisiensi hasil belajar sangat dipengaruhi oleh keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung (Surya, 2004). Fasilitas belajar di rumah siswa meliputi: (1) ruang belajar; (2) peralatan belajar; dan (3) peralatan, alat tulis dan alat gambar.

Hasil belajar merupakan pengalaman yang telah diperoleh oleh siswa dengan dibuktikan adanya hasil usaha (Ibrahim & Nana, 2010; Sudjana, 2013). Pengalaman yang dimaksud adalah proses pembelajaran gambar teknik. Dalam hasil belajar gambar teknik dibagi menjadi 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Gunawan & Palupi, 2016).

Kendala yang lainnya jika pembelajaran gambar teknik dilakukan di rumah yaitu bervariasinya fasilitas belajar pada masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki fasilitas belajar yang berbeda-beda tentu akan mempengaruhi hasil belajarnya (Febriani & Sarino, 2017). Fasilitas belajar yang digunakan oleh siswa akan berbeda-beda selama pembelajaran daring, terutama pada saat siswa melakukan praktek menggambar.

Faktor lain yang berdampak pada rendahnya hasil belajar gambar teknik yaitu motivasi siswa. Beberapa kendala dalam pembelajaran daring akan berdampak pada psikologi siswa dan menurunnya kualitas keterampilan, serta menurunnya pengawasan siswa (Syah, 2020; Owusu-Fordjour, Koomson, & Hanson, 2020). Dalam hal ini adalah menurunkan kualitas keterampilan menggambar pada siswa. Motivasi belajar pada siswa ketika mengikuti pembelajaran daring akan berbeda ketika mengikuti secara luring dimana motivasi siswa akan cenderung menurun, sehingga berdampak pada menurunnya hasil belajar.

Motivasi belajar sebagai dorongan yang terjadi pada siswa yang akan berdampak pada perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran (Buckley & Doyle, 2016; Lai, 2011; RC & Anni, 2009).

Motivasi belajar tinggi timbul dapat dilihat dari ciri – ciri antara lain: (1) ketekunan pada dirinya dalam mengerjakan tugas; (2) tidak putus harapan jika mengalami kesulitan; (3) tertarik terhadap bermacam persoalan dan berusaha untuk memecahkannya; (4) senang bekerja mandiri (5) bosan terhadap tugas rutin; (6) mampu mempertahankan pendapat; dan (7) kuat mempertahankan hal yang dipercayai. Motivasi belajar dapat diukur berasal tekad kuat untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita untuk

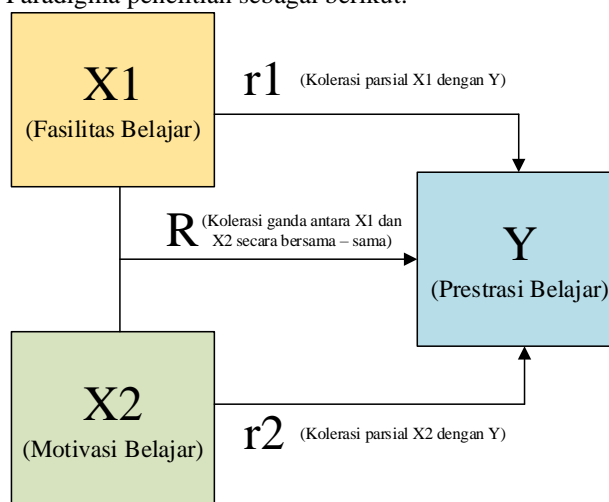
masa depan. Motivasi belajar juga dapat didorong melalui pengadaan kegiatan yang menarik, penghargaan, dan lingkungan kondusif untuk belajar, melibatkan aktif siswa dalam kegiatan belajar, dan keterlibatan belajar afektif yang tinggi dalam belajar juga dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar tinggi (Gopalan et al., 2017; Wentzel, 2009).

Gambar teknik sebagai alat komunikasi yang berfungsi mencegah pemaknaan yang berbeda bagi orang yang melihatnya. Untuk mencegah kekeliruan dalam penafsiran, maka dalam gambar teknik diperlukan simbol atau tanda – tanda tertentu sesuai dengan perjanjian bersama yang terstandarisasi atau ternormalisasi. Standardisasi tersebut meliputi aturan jenis garis, penempatan proyeksi, dimensi keterangan konfigurasi permukaan, dan sebagainya. Informasi seperti arsiran atau jenis perpotongan, Materi gambar teknik yang diajarkan kepada siswa yaitu tentang: (1) peralatan dan kelengkapan gambar teknik; (2) garis gambar teknik; dan (3) huruf, angka, dan etiket gambar teknik.

Dalam penelitian ini akan mengungkapkan pembelajaran daring di SMK Piri 1 Yogyakarta. Fokus penelitian adalah fasilitas belajar di rumah siswa dan motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar gambar teknik siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis *ex-post facto* dengan Paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Jalur Penelitian

Penelitian dilakukan pada SMK Piri 1 Yogyakarta di semester Genap TA. 2019/2020. Siswa kelas X TKR merupakan populasi dengan teknik sampling jenuh, sehingga ditemukan sebanyak 51 siswa sebagai sampel.

Angket dan dokumentasi dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan korelasi parsial, korelasi ganda, dan uji F dengan analisis regresi ganda, dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu (normalitas, linieritas, dan multikolinieritas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data fasilitas belajar diperoleh dari hasil skor angket. Berdasarkan data fasilitas belajar diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Fasilitas Belajar

N	Minimum	Maximum	Mean	SD
51	18	32	24,78	3,50

Kemudian data disajikan ke dalam tabel kategori yang dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan deskripsi dan kategori data dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 2. Kategori Fasilitas Belajar

No.	Kategori	Interval Skor	F	Relatif (%)
1	Sangat tinggi	≥ 26	23	45,1%
2	Tinggi	$22 \leq X < 26$	19	37,3%
3	Sedang	$18 \leq X < 22$	9	17,6%
4	Rendah	$14 \leq X < 18$	0	0%
5	Sangat rendah	$X < 14$	0	0%
Total			51	100%

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil skor angket. Berdasarkan data motivasi belajar siswa diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

N	Minimum	Maximum	Mean	SD
51	50	77	61,16	7,23

Kemudian data disajikan ke dalam tabel kategori yang dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan deskripsi dan kategori data dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4. Kategori Motivasi Belajar Siswa

No.	Kategori	Interval Skor	F	Relatif (%)
1	Sangat tinggi	≥ 65	16	31,4%
2	Tinggi	$55 \leq X < 65$	23	45,1%
3	Sedang	$45 \leq X < 55$	12	23,5%
4	Rendah	$35 \leq X < 45$	0	0%
5	Sangat rendah	$X < 35$	0	0%
Total			51	100%

Data hasil belajar gambar teknik diperoleh dari hasil dokumentasi yang diambil berdasarkan hasil ujian akhir. Berdasarkan data hasil belajar gambar teknik diperoleh sebagai berikut.

Tabel 5. Deskripsi Data Prestasi Belajar Gambar Teknik

N	Minimum	Maximum	Mean	SD
51	30	89	62,63	13,96

Kemudian data disajikan ke dalam tabel kategori yang dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan deskripsi dan kategori data dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata prestasi belajar gambar teknik termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 6. Kategori Hasil belajar Gambar Teknik

No.	Kategori	Interval Skor	F	Relatif (%)
1	Sangat tinggi	$\geq 75,05$	13	25,5%
2	Tinggi	$58,35 \leq X < 75,05$	16	31,4%
3	Sedang	$41,65 \leq X < 58,35$	20	39,2%
4	Rendah	$24,95 \leq X < 41,65$	2	3,9%
5	Sangat rendah	$X < 24,95$	0	0%
Total			51	100%

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data diuji persyaratan analisis terlebih dahulu sesuai dengan diagram jalur yang sudah ditentukan. Hasil uji persyaratan analisis dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Uji Prasyarat	Hasil Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Uji Normalitas	$X1 = 0,086$ $X1 = 0,928$ $Y = 0,13$	$> 0,05$	Normal
Uji Linieritas	$X1 - X2 = 0,786$ $X1 - Y = 0,093$ $X2 - Y = 0,894$	$> 0,05$	Linier
Uji Multikolinearitas	$VIF X1 = 1,072$	< 10	Tidak terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis dapat diketahui bahwa semua data telah memenuhi prasyarat untuk uji hipotesis. Uji hipotesis pertama, hasil perhitungan regresi ganda dengan dua prediktor dengan satu kriterium dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8. Analisis Regresi Ganda

Model	B	Std. Error
(Constant)	16,403	15,587
Fasilitas Belajar	1,658	0,477
Motivasi Belajar	0,618	0,221

Berdasarkan tabel 8 dan persamaan regresi ganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, diperoleh persamaan regresi ganda $Y = 16,403 + 1,658 + 0,618$. Artinya Y bernilai 16,403 ketika X_1 dan X_2 sama dengan 0, nilai Y akan bertambah 1,658 ketika

nilai X1 naik setiap 1 satuan, dan nilai Y akan bertambah 0,618 ketika nilai X2 naik setiap 1 satuan. Hal ini menjelaskan semakin tinggi nilai fasilitas belajar dan motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar gambar teknik siswa.

Hasil perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

R	R Square
0,598	0,358

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa koefisien korelasi ganda (R) antara X1, X2, dan Y bernilai positif sebesar 0,598 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,358. Artinya fasilitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan dampak terhadap hasil belajar gambar teknik siswa sebesar 35,8%.

Hasil uji signifikan F dengan ANOVA sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji F dengan ANOVA

Model	df	F	Sig.
Regression	2	13,369	0,000
Residual	48		
Total	50		

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, maka hipotesis pertama diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa fasilitas belajar dan motivasi belajar berdampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar gambar teknik siswa.

Uji hipotesis kedua, hasil perhitungan korelasi parsial antara fasilitas belajar dengan hasil belajar gambar teknik siswa (motivasi belajar siswa sebagai variabel kontrol) sebagai berikut.

Tabel 11. Uji Korelasi Parsial X1 dengan Y

Partial Correlation	Significance	df
0,448	0,001	48

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa koefisien korelasi bernilai positif yaitu = 0,448 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka hipotesis kedua diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa fasilitas belajar berdampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar gambar teknik siswa.

Koefisien determinan (r^2) dari korelasi parsial antara fasilitas belajar (X1) dengan hasil belajar gambar teknik siswa (Y) jika motivasi belajar siswa (X2) dikontrol adalah sebesar = $0,448^2 = 0,201$. Artinya fasilitas belajar (X1) memberikan dampak terhadap hasil belajar gambar teknik siswa (Y) sebesar 20,1%.

Uji hipotesis ketiga, hasil perhitungan korelasi parsial antara motivasi belajar dengan hasil belajar gambar teknik siswa (fasilitas belajar sebagai variabel kontrol) sebagai berikut.

Tabel 12. Uji Korelasi Parsial X2 dengan Y

Partial Correlation	Significance	df
0,375	0,007	48

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa koefisien korelasi bernilai positif yaitu = 0,375 dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, maka hipotesis kedua diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar berdampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar gambar teknik siswa.

Koefisien determinan (r^2) dari korelasi parsial antara motivasi belajar (X1) dengan hasil belajar gambar teknik siswa (Y) jika fasilitas belajar (X2) dikontrol adalah sebesar = $0,375^2 = 0,141$. Artinya motivasi belajar (X1) memberikan dampak terhadap hasil belajar gambar teknik siswa (Y) sebesar 14,1%.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil ketiga hipotesis dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di rumah siswa dan motivasi belajar siswa sangat berdampak pada hasil belajar gambar teknik di pembelajaran daring. Siswa dapat mengikuti pembelajaran gambar teknik dengan baik bila didukung oleh fasilitas yang lengkap. Dengan hasil ini dapat dihindari bagi sekolah atau guru yang ingin mengadakan pembelajaran daring harus memperhatikan variasi fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa masih terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar di luar variabel yang diteliti. Artinya, guru dapat mengkombinasikan pembelajaran daring dengan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran di SMK, misalnya menggunakan model PBL karena orientasi akhir dari pembelajaran gambar teknik adalah membuat produk (Handoyono & Arifin, 2016; Handoyono & Rabiman, 2016, 2019; Nizamuddin et al., 2019). PBL juga dapat menjadi salah satu metode pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran daring agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya (Satwika et al., 2018).

Selain fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa, motivasi belajar juga berdampak pada hasil belajar. Motivasi belajar merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru sebelum memulai pembelajaran teknik gambar secara daring. Dengan adanya motivasi yang kuat pada siswa, maka siswa akan terdorong semangatnya dalam mengikuti pembelajaran (Dörnyei & Ushioda, 2013).

Motivasi belajar dapat ditumbuhkan dari internal maupun eksternal siswa, faktor internal mencakup intelegensi serta talenta, kesehatan, minat dan cara belajar serta, sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Dalyono, 2015). Faktor eksternal terutama lingkungan keluarga menjadi sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar. Siswa dituntut aktif belajar mandiri dalam proses pembelajaran daring, oleh karena itu bimbingan keluarga menjadi penting untuk menumbuhkan *self-regulated learning* (Saputra et al., 2019).

Beberapa cara guru yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu: (1) menjelaskan tujuan belajar sebelum memulai

pembelajaran; (2) memberikan reward; (3) memberikan pujian; (4) memberikan saingan/kompetisi dalam pembelajaran; (5) membentuk kebiasaan yang baik, dsb.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) fasilitas belajar berdampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar gambar teknik siswa; (2) motivasi belajar berdampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar gambar teknik siswa; (3) Fasilitas belajar siswa dan motivasi belajar berdampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar gambar teknik siswa.

Saran

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring agar hasil belajar siswa mendapatkan hasil yang optimal perlu diperhatikan ketersediaan dan kelengkapan fasilitas belajar di rumah siswa masing-masing. Perlunya siswa memotivasi dirinya sendiri untuk giat belajar di rumah agar hasil belajarnya baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buckley, P., & Doyle, E. (2016). Gamification and student motivation. *Interactive Learning Environments*. <https://doi.org/10.1080/10494820.2014.964263>

Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.

Dörnyei, Z., & Ushioda, E. (2013). *Teaching and researching motivation* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315833750>

Febriani, P. S., & Sarino, A. (2017). Dampak Cara Belajar dan Fasilitas Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajerial*. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v16i1.10584>

Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>

Gopalan, V., Bakar, J. A. A., Zulkifli, A. N., Alwi, A., & Mat, R. C. (2017). A review of the motivation theories in learning. *AIP Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.1063/1.5005376>

Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi bloom – revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2(2), 98–117. <https://doi.org/10.25273/pe.v2i2.50>

Hamalik, O. (2003). *Fasilitas Belajar*. Bumi Aksara.

Handoyono, N. A., & Arifin, Z. (2016). Pengaruh Inquiry Learning dan Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar PKKR Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal*

Pendidikan *Vokasi*. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8114>

Handoyono, N. A., & Rabiman, R. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Las Lanjut dengan Menerapkan Metode Project- Based Learning. *Taman Vokasi*, 5(2), 184–195. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v5i2.2476>

Handoyono, N. A., & Rabiman, R. (2019). *The Effectiveness of the Problem-Based Learning Model Using Android-Based Learning Application in EFI Service Subject*. 145–152. <https://doi.org/10.4108/eai.28-9-2019.2291006>

Ibrahim, & Nana, S. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta.

Lago, J. (2020). *Kecepatan Internet Indonesia ke-2 Terendah dari 45 Negara*. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190201152441-185-365734/kecepatan-internet-indonesia-ke-2-terendah-dari-45-negara>

Lai, E. R. (2011). *Motivation: A Literature Review Research Reports*. <https://doi.org/10.2307/3069464>

Mukaromah, V. F. (2020). *Update Corona Dunia 9 November: 50,7 Juta Orang Terinfeksi*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/11/09/075100665/update-corona-dunia-9-november-507-juta-orang-terinfeksi-covid-19?page=all>

Nizamuddin, N., Samidjo, S., & Handoyono, N. A. (2019). Increasing outcomes of the results learned through project based learning. *Taman Vokasi*, 7(1), 86–94.

Owusu-Fordjour, C., Koomson, C. K., & Hanson, D. (2020). The impact of COVID-19 on learning-the perspective of the Ghanaian student. *European Journal of Education Studies*.

RC, A. R., & Anni, C. T. (2009). *Psikologi pendidikan*. UNS Press.

Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Sekretariat Negara.

Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. In *Journal of Autoimmunity*. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>

Saputra, W. N. E., Handaka, I. B., & Sari, D. K. (2019). Self-Regulated Learning Siswa SMK Muhammadiyah di Kota Yogyakarta: Kedua Orang Tua Berpengaruh? *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1). <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p7-11>

Satwika, Y. W., Laksmiwati, H., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.

Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik), 3(1).
<https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p7-12>

Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya Offset.

Surya. (2004). *Fasilitas Belajar Sekolah dan Di rumah*. Rineka Cipta.

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

Wentzel, K. R. (2009). Handbook of Motivation at School. In the *Handbook of Motivation at School*.
<https://doi.org/10.4324/9780203879498>

Yuliana. (2020). Coronavirus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*.